

**DAMPAK PERJANJIAN INDONESIA-CHILE *COMPREHENSIVE*
ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT (IC-CEPA) TERHADAP NILAI
EKSPOR KERTAS INDONESIA**

Oleh : Alifian Idris

email: alifian.idris4165@student.unri.ac.id

Pembimbing: Faisyal Rani, S.IP., MA

Bibliografi: 8 Buku, 10 Jurnal, 41 Website

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR Soebrantas km. 12,5 Simp. Baru – Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This research analyzes the impact of the Indonesia-Chile Comprehensive Economic Partnership Agreement (IC-CEPA) on the value of Indonesian paper exports to Chile. The year 2017 was the beginning of Indonesia's cooperation with countries in Latin America, IC-CEPA was completed and signed by the Minister of Trade of the Republic of Indonesia Enggartiasto Lukita together with the Minister of Foreign Affairs of the Republic of Chile Heraldo Muñoz Valenzuela at the Ministry Office Overseas Chile. The objectives of the IC-CEPA agreement, among others, are: (a) Promote equitable economic growth and development through the creation of new opportunities for workers and businesses and improve the living standards of the people of the two countries, (b) Promote cooperation in several potential areas of the two countries; (c) Stimulating Indonesian business actors to target Chile's non-traditional markets; (d) Making Chile a bridge for Indonesia's export products in the Latin America region.

This research uses qualitative methods, with data collection techniques through literature studies sourced from several books, journals, articles and internet sites. This research uses Liberalism perspective and International Cooperation theory.

The results of this research indicate that within one year of the agreement, there was a not-too-significant increase in exports due to the pandemic which hindered the entry and exit of goods from Indonesia and Chile. In the paper trade, on the contrary, the constant decline in the value of Indonesia's paper exports to Chile is certainly very detrimental considering the many conveniences offered by IC-CEPA, especially in terms of trade.

Keywords: IC-CEPA, Bilateral Trade, Paper Exports

PENDAHULUAN

Hubungan Internasional adalah hubungan antara dua atau lebih mencakup berbagai macam hubungan atau interaksi yang melintasi batas-batas wilayah negara dan melibatkan pelaku pelaku yang berbeda kewarganegaraan, berkaitan dengan segala bentuk kegiatan manusia. Hubungan Internasional bukan hanya mencakup berbagai hubungan antar negara atau antar pemerintah secara langsung. Namun juga meliputi berbagai transaksi ekonomi dan perdagangan, strategi dan penggunaan kekuatan militer serta langkah diplomasi yang dilakukan oleh pemerintah maupun non pemerintah.¹

Kerjasama ekonomi, pada hakikatnya setiap negara di dunia tidak akan mampu memenuhi kebutuhannya secara sendiri. Layaknya manusia yang tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa adanya bantuan dari orang lain, begitu pula dengan negara membutuhkan negara lain untuk bisa bertahan. Khususnya menyangkut kebutuhan ekonomi, sebuah negara sangat membutuhkan bantuan negara lain. Oleh karena itu, dibutuhkan interaksi diantara negara berupa perdagangan internasional. Hal tersebut disebabkan karena perbedaan kapasitas dan kuantitas sumber daya alam yang dimiliki setiap negara, perbedaan kemampuan sumber manusia dalam mengelolah sumber daya alam yang

dimiliki, perbedaan penguasaan teknologi dan modal dan adanya kelebihan produk dalam negeri.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang selalu terbuka terhadap adanya hubungan luar negeri baik bilateral, regional, maupun multilateral. Indonesia telah menjalin banyak hubungan kerjasama dengan negara-negara di seluruh penjuru dunia. Negara-negara mitra kerjasama Indonesia terbagi dalam delapan kawasan yakni: Afrika, Timur Tengah, Asia Timur dan Pasifik, Asia Selatan dan Tengah, Amerika Utara dan Tengah, Amerika Selatan dan Karibia, Eropa Barat, dan Eropa Tengah dan Timur.²

Ada beberapa alasan mengapa negara melakukan kerjasama ekonomi dengan negara lainnya. Pertama, aktor yang terlibat ingin meningkatkan kesejahteraan ekonominya. Kedua, meningkatkan efisiensi yang berkaitan dengan pengurangan biaya produksi sektor-sektor usaha yang ada di sebuah negara. Ketiga, adanya masalah-masalah yang mengancam keamanan bersama. Terakhir adalah mengurangi kerugian yang diakibatkan oleh tindakan-tindakan individu negara yang memberi dampak terhadap negara lain.³

Komponen pendukung adanya hubungan kerjasama antarnegara salah satunya adalah dibentuknya berbagai perjanjian kerjasama. Dasar adanya perjanjian kerjasama yang dilakukan

¹ P. Anthonius Sitepu, *Studi Hubungan Internasional*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011) Hal.5

² Kemenlu, Kerja Sama Bilateral, <https://kemlu.go.id/portal/id/page/22/kerjasama_bilateral>

³ Holsti, K.J., *“International politics: a framework for analysis”*, 1919

tentu tidak terlepas dari kepentingan nasional Indonesia. Langkah-langkah strategis yang diambil oleh pemerintah Indonesia di bidang perdagangan internasional adalah menetapkan perjanjian perdagangan dengan mitra dagang utama, memperluas ekspor ke pasar prospektif, mengintensifkan promosi perdagangan melalui pameran perdagangan dan peninjauan kesepakatan dagang (*business matching*), meningkatkan pelayanan ekspor, serta mengembangkan iklim perdagangan yang kondusif.⁴

Salah satu pasar potensial dalam menjalin kerjasama perdagangan internasional bagi Indonesia adalah Chile. Negara Chile merupakan negara yang terletak di Benua Amerika dengan jumlah sekitar 18 juta penduduk. Secara geografis, Chile berbatasan langsung dengan tiga negara yang berada di Amerika Latin, yakni berbatasan darat dengan Peru di utara, Bolivia di timur laut, Argentina di timur dan Samudra Pasifik di sebelah barat dan selatan.⁵ Dengan ini Indonesia melihat peluang bahwa Chile dapat menjadi negara penghubung ekspor produk Indonesia ke benua Amerika yang ditaksir memiliki potensi 1 miliar penduduk.

⁴ “Indonesia Matangkan Strategi Perdagangan Hadapi Tantangan Ekonomi Global”, Tempo, <<https://nasional.tempo.co/read/1244235/indonesia-matangkan-strategi-perdagangan-hadapi-%20tantangan-ekonomi-global>>

⁵ Ditjenppi, Indonesia-Chile Comprehensive Economic Partnership Agreement, <http://ditjenppi.kemendag.go.id/assets/files/publikasi/doc_20180523_fact-sheet-indonesia-chile_ cepa.pdf>

Kerjasama antara Indonesia dan Chile bukan merupakan sesuatu hal yang baru terjadi melainkan telah terjalin sejak tahun 1964. Dalam rentang waktu 55 tahun, kedua negara secara umum telah menunjukkan hubungan bilateral yang baik dan tren positif bagi perekonomian. Kerjasama yang dilakukan oleh Indonesia dan Chile bertujuan untuk mempererat hubungan kedua negara agar terjadi peningkatan penjualan dari sektor barang yang dimiliki Indonesia maupun Chile. Dengan adanya kerjasama ekonomi ini, peluang bisnis baru dapat terbuka, serta dapat meningkatkan aktivitas perdagangan ekspor dan impor kedua negara. Berdasarkan kepada perjanjian kerjasama ini, ekspor Indonesia dipandang akan mendapatkan keunggulan komparatif di pasar Chile. Produk ekspor utama yang berpotensi untuk diserap pasar Chile adalah hasil industri, hal tersebut disebabkan karena masih minimnya hasil industri negara Chile.⁶

Pada tanggal 14 Desember 2017 tercatat sebagai tanggal yang bersejarah dalam hubungan bilateral antara Indonesia dan Chile. Hal tersebut karena pada akhirnya perjanjian dagang pertama dengan negara di kawasan Amerika Latin.⁷ Indonesia - Chile

⁶ Petriella, Yanita, “IC-CEPA: Ini Tantangan Indonesia Menggenjot Ekspor ke Cile”, Ekonomi Bisnis, <<https://ekonomi.bisnis.com/read/20190806/12/1133090/ic-cepa-ini-tantangan-indonesia-menggenjot-ekspor-ke-cile>>

⁷ “Indonesia-Chile Tanda Tangan Kerjasama Ekonomi Komprehensif”, Okefinance, <<https://economy.okezone.com/read/2017/12/15/320/1830754/indonesia-chile-tanda-tangani-kerjasama-ekonomi-komprehensif>>

Comprehensive Economic Partnership Agreement (IC-CEPA) telah rampung dan ditandatangani oleh Menteri Perdagangan Republik Indonesia Enggartiasto Lukita bersama dengan Menteri Luar Negeri Republik Chile Heraldo Munoz Valenzuela di kantor Kementerian Luar Negeri Chile. Perjanjian Indonesia - Chile *Comprehensive Economic Partnership Agreement (IC-CEPA)* mencakup penghapusan tarif bea masuk produk-produk dari kedua negara yaitu sebanyak 0 persen terhadap 7.669 pos tarif atau setara dengan 89 persen dari pos tarifnya. Melalui adanya kerjasama Indonesia Chile, kedua negara mendapatkan keuntungan karena tercipta pasar bebas yang dapat membuat perpindahan barang dan jasa lebih mudah, sehingga kesejahteraan sosial dan bertumbuhnya ekonomi negara dapat tercapai.⁸

Tujuan dari perjanjian Indonesia Chile - *Comprehensive Economic Partnership Agreement (IC-CEPA)*, antara lain adalah: (a) Mendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang merata melalui penciptaan peluang baru bagi pekerja dan bisnis serta memperbaiki taraf hidup masyarakat kedua negara; (b) Mendorong kerjasama di beberapa bidang potensial kedua negara; (c) Menstimulus pelaku usaha Indonesia

⁸ Ditjenppi, Op.cit., Hal.5

⁹ Sabaruddin, Sulthon Sjahril, and Stephen V. Marks, "The Potential Political Economy Impact of the Proposed Indonesia-Chile Comprehensive Economic Partnership Agreement" *Asian Journal of Latin American Studies* 29.1 (2016): 103

¹⁰ Kemendag, "Bilateral Indonesia - Chile: Upaya Tingkatkan Pangsa Pasar Barang, Jasa

untuk membidik pasar-pasar nontradisiional Chile; (d) Menjadikan Chile sebagai jembatan produk ekspor Indonesia di kawasan Amerika Latin.⁹ Indonesia menduduki peringkat ke-4 sebagai pemasok terbesar di Chile setelah Thailand, Vietnam, dan Malaysia, total komoditi yang diekspor Indonesia ke Chile pada tahun 2012 tercatat 622 komoditi dari 4.084 komoditi yang diekspor Indonesia ke pasar dunia. Ekspor utama Indonesia ke Chile sebesar 60 persen didominasi oleh produk sepatu olah raga, karet dan produk karet, kulkas, kendaraan roda empat, elektronik, rumput laut, pakaian jadi, peralatan dapur. Sementara impor utama Chile ke Indonesia sebesar 60 persen adalah tembaga, bijih besi, pupuk, bubur kayu, anggur segar, susu bubuk, ikan salmon, dan *wine*.¹⁰ Perkembangan kegiatan ekspor-impor barang dan jasa antara Indonesia dan Chile dapat dilihat pada tabel:

Tabel 1.1 Tabel Total Ekspor- Impor Indonesia terhadap Chile Tahun 2015-2017 (dalam ton)

	2015	2016	2017
Ekspor	150,366.3	145,186.2	168,828.2
Impor	142,694.8	135,652.8	156,985.6

SUMBER: KEMENDAG¹¹

dan Investasi", <[https://www.kemendag.go.id/files/pdf/2014/05/30/bila%20teral-indonesia--chile-- upaya-tingkatkan-pangsapasar-barang-jasa-dan-investasi-id0-1401433883.pdf](https://www.kemendag.go.id/files/pdf/2014/05/30/bila%20teral-indonesia--chile--upaya-tingkatkan-pangsapasar-barang-jasa-dan-investasi-id0-1401433883.pdf)>

¹¹ Kemendag, Neraca Perdagangan Indonesia Total, <<https://statistik.kemendag.go.id/indonesia-trade-balance>>

Dengan banyaknya pertimbangan yang telah Indonesia lakukan dalam melihat latar belakang Chile, baik segi Politik, Ekonomi, dan Sosial Budaya. Indonesia juga tidak luput dalam melihat keuntungan apa saja yang akan didapatkan Indonesia ketika Perjanjian Kemitraan Ekonomi disetujui kedua negara. Menurut Ditjenppi, Chile akan menghapuskan tarif bea masuk terhadap 7.669 produk. Dari jumlah tersebut, sebanyak 6.704 produk di antaranya akan langsung 0 persen saat persetujuan IC-CEPA berlaku. Sisanya akan dihapuskan secara bertahap hingga tahun ketujuh. Produk yang akan mendapatkan penghapusan tarif bea masuk secara langsung ketika perjanjian IC – CEPA resmi berlaku adalah alas kaki, ban, lemari pendingin, peralatan militer, otomotif dan spare part, produk perikanan, tekstil, minyak sawit, biofuel, kertas, kopi instan, teh, furniture, dan perhiasan.¹²

Kertas menjadi salah satu komoditas favorit yang bisa sangat laku di pasar Amerika Selatan. Untuk itu Indonesia akan memanfaatkan perjanjian dagang dengan Chile sebagai penghubung di Amerika Selatan dalam perdagangan komoditas kertas. Kertas dan turunannya menurut Direktur Perundingan Bilateral Direktorat Jenderal Perundingan Perdagangan Internasional

¹² Ditjenppi, Loc.cit.

¹³ Kemendag, “Produk Kertas RI Tembus Pasar Amerika Selatan Lewat Chili”, <<https://www.kemendag.go.id/id/newsroom/media-corner/produk-kertas-ri-tembus-pasar-amerika-selatan-lewat-chili>>

Kementerian Perdagangan Ni Made Ayu Marthini menjadi salah satu produk ekspor andalan Indonesia.¹³

Tabel 1.2 Volume Ekspor Kertas Indonesia 2016-2019 (dalam juta USD)

Tahun	Nilai
2016	1,561
2017	2,285
2018	2,515
2019	2,405

SUMBER: KEMENDAG¹⁴

Asosiasi Pulp dan Kertas Indonesia (APKI) memproyeksi total volume ekspor kertas sepanjang 2020 akan naik sekitar 24,3 persen secara tahunan menjadi 6,75 juta ton. Sementara itu, volume ekspor pulp diperkirakan akan naik sekitar 19.87 persen menjadi 5,79 juta ton.¹⁵

Di wilayah Asia, Indonesia merupakan produsen peringkat ketiga untuk industri pulp dan dan keempat untuk industri kertas. Dari catatan Kementerian Perindustrian, sampai saat ini, sudah ada 84 perusahaan pulp dan kertas di Indonesia. Produsen pulp dan kertas terbesar di Tanah Air di antaranya April Group dengan PT Riau Andalan Pulp and Paper dan Sinar Mas Group yang membawahi beberapa perusahaan, seperti PT Tjiwi Kimia

¹⁴ Kemendag, Portal Statistik Perdagangan, <<https://statistik.kemendag.go.id/export-growth-hs-6-digits>>

¹⁵ “Pandemi, Ekspor Industri Pulp dan Kertas Melesat Dua Digit”, Ekonomi, <<https://ekonomi.bisnis.com/read/20201222/257/1334083/pandemi-ekspor-industri-pulp-dan-kertas-melesat-dua-digit>>

Tbk., PT Indah Kiat Pulp & Paper, dan PT OKI Pulp and Paper.¹⁶

Setelah berlakunya perjanjian IC-CEPA yang mengutamakan penghapusan tarif, Indonesia dan Chile juga akan membahas berbagai sektor lain seperti perdagangan jasa dan tentu saja investasi. Diketahui bahwa Chile belum memiliki bentuk investasi di Indonesia, maka dari itu pentingnya penyetujuan perjanjian Indonesia - Chile *Comprehensive Economic Partnership Agreement (IC-CEPA)* ini sangat penting akan prospek kerjasama dalam sektor lainnya.

Adanya IC-CEPA diharapkan dapat membantu produsen dalam negeri agar dapat bersaing bukan hanya di pasar domestik tetapi juga di pasar internasional. Akan tetapi, beberapa sektor industri mengalami beberapa tantangan yang menghambat kegiatan ekspor ke Chile. Tantangan yang dihadapi beragam, mulai dari minimnya informasi / *market intelligence* mengenai Chile, menurunnya penanaman modal asing, tingginya biaya produksi, dan persaingan hasil produksi dengan negara lain yang telah terlebih dahulu menjalin kerjasama dengan Chile. Oleh sebab itu, pemerintah perlu membantu sektor industri dalam menghadapi tantangannya, supaya peluang dalam IC-CEPA dapat dimanfaatkan secara maksimal.

¹⁶ “Industri pulp dan kertas Indonesia Masuk 10 Besar Dunia”, *Ekonomi*, <<https://ekonomi.bisnis.com/read/20190127/257/882862/industri-pulp-dan-kertas-indonesia-masuk-10-besar-dunia>>

Indonesia dan Chile sama-sama menganggap bahwa kerjasama ini merupakan batu loncatan untuk menembus ke pasar regional masing-masing, perdagangan bilateral antara Indonesia dan Chile selama dekade terakhir telah menunjukkan dinamika kemajuan. Meskipun pada tahun 2002 volume perdagangan mencapai titik terendah USD 118,1 juta, secara bertahap ditingkatkan dari tahun ke tahun sampai mencapai puncaknya kinerja pada 2008, yaitu USD 402,6 juta dengan tren 18,42 persen dalam lima tahun terakhir. IC-CEPA diproyeksikan dapat mengurangi defisit perdagangan Indonesia.¹⁷

KERANGKA TEORI

Perspektif: Liberalisme

Perspektif liberalisme merupakan kebalikan dari perspektif realisme yang dimana liberalisme menekankan bahwa kerjasama bisa menghambat timbulnya konflik sedangkan realisme tidak percaya jika kerja sama akan berbuah manis karena hanya akan menimbulkan konflik baru. Teori politik internasional merupakan buah dari perspektif liberalisme serta awalan pembahasan mengenai politik global. Liberalisme ekonomi meluas dan mendominasi terbentuknya Eropa abad ke 16 hingga abad ke 17 timbul karena adanya kritik

¹⁷ Cox, M., and R. Campanaro, “Introduction to international relations”, *International Journal of Economics, Management, Finance and the Social Sciences* 5.11 (2016): 95

atas pengaturan masalah ekonomi dan rezim politik.¹⁸

Terdapat salah satu tokoh dalam perspektif liberalisme yaitu Adam Smith yang memiliki pemikiran ekonomi yang lebih berkembang. Salah satu pemikiran Adam Smith yaitu ketergantungan antar negara dengan negara dan warga negara dengan warga negara merupakan suatu hal yang manusiawi.¹⁹ Berangkat dari hal tersebut penelitian dalam perspektif liberalis semakin berkembang. Ketergantungan antar negara pada sektor ekonomi yang mendorong kerjasama sehingga terciptanya perdamaian sebab ketergantungan antar negara tersebut.

Menurut pemikiran liberalis peningkatan perekonomian global tidak akan terjadi jika alur perdagangan berada dibawah kepentingan politik.²⁰ Sektor ekonomi dijalankan melalui perdagangan internasional menjadi salah satu upaya negara dalam meningkatkan kerjasama internasional agar tercapainya kesejahteraan.

Penulis menggunakan perspektif liberalisme dikarenakan sejalan dengan prinsip liberalisme yang menjelaskan bahwa peningkatan perekonomian dapat terjadi akibat ketergantungan antar aktor Internasional. Pada penelitian ini dapat dilihat saling ketergantungan negara

Indonesia dengan negara Chile dikarenakan kelebihan serta kekurangan dari masing-masing negara tersebut. Indonesia memenuhi kebutuhan dari negara Chile dengan melakukan ekspor pada berbagai macam komoditas dan Indonesia mendapatkan keuntungan dari ekspor tersebut begitu juga sebaliknya sehingga kedua negara dapat merasakan keuntungan dari perjanjian.

Tingkat Analisa: Negara Bangsa

Setiap penelitian membutuhkan landasan yang dapat membantunya dalam menjawab permasalahan penelitian. Instrumen ini pada dasarnya berguna untuk memberikan fakta agar fakta tersebut dapat dianalisis menjadi sebuah pernyataan. Salah satu landasan penelitian sosial adalah tingkat analisa. Terdapat lima kategori yang penting untuk diketahui dalam menentukan tingkat analisa dalam sebuah studi Hubungan Internasional menurut Mohtar Mas'ood,²¹ yaitu:

1. Perilaku Individu, melihat bahwa fenomena Hubungan Internasional yang terjadi akibat perilaku individu-individu yang saling berinteraksi didalamnya. Tingkat ini berfokus pada sikap dan perilaku tokoh-tokoh utama pembuat keputusan seperti kepala

¹⁸ Robert Jackson, *Pengantar Studi Hubungan Internasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015) Hal.234

¹⁹ Vinsensio Dugis, *Teori Hubungan Internasional Perspektif-perspektif Klasik* (Surabaya: PT Revka Petra Media, 2016) Hal.55

²⁰ Bob Sugeng Hadiwinata, *Politik Bisnis Internasional*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002) Hal.29

²¹ Mohtar Mas'ood, *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*, (Jakarta: PT.Pustaka LP3ES Indonesia,1990) Hal.41

- pemerintahan, menteri luar negeri, penasehat keamanan dan lain-lain.
2. Perilaku Kelompok, Hubungan Internasional sejatinya adalah hubungan antar berbagai kelompok. Memiliki fokus dalam mempelajari bagaimana perilaku berbagai kelompok kecil dan organisasi yang terlibat dalam Hubungan Internasional.
 3. Negara-Bangsa, pada tingkatan ini berfokus pada pembuatan keputusan yang ditekankan pada perilaku dari unit negara-bangsa, agar negara-bangsa dalam menghadapi situasi apapun dan dimanapun akan berperilaku yang sama. Dengan artian yang harus dipelajari adalah proses pembuatan keputusan berkaitan dengan Hubungan Internasional yaitu politik luar negeri oleh suatu negara-bangsa.
 4. Pengelompokan Negara, umumnya negara-bangsa tidak bertindak sendirian tetapi sebagai sebuah kelompok.
 5. Sistem Internasional, pada tingkatan ini berfokus pada sistem internasional itu sendiri. Artinya perubahan atau dinamika dalam sistem internasional menentukan perilaku aktor-aktor Hubungan Internasional.

Negara-bangsa sering menjadi pembuat keputusan dalam hubungan internasional. Negara berperan penting dalam melakukan kerjasama internasional. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan tingkat

analisa Negara-bangsa yang sesuai dengan objek utama dari Hubungan Internasional yaitu negara, berkaitan dengan objek utama dari penelitian ini yaitu hubungan antar negara sebagai pertanyaan penelitian.

Teori: Kerjasama Internasional

Teori mencoba memprediksi dan menjelaskan perilaku untuk memahami pemikiran aktor. Dengan mengklasifikasikan fenomena tersebut sebagai fenomena yang dapat dikelola, teori akan membantu peneliti untuk berpikir kritis, logis, dan koheren, sehingga pada akhirnya akan menjadi unit yang sesuai, dan tingkat analisis dapat ditentukan, jika memungkinkan dapat mengidentifikasi hubungan penting dan pola perilaku.²²

Pada penelitian dibutuhkan pemaparan yang jelas tentang konsep yang akan digunakan. Berdasarkan hal tersebut kerangka dasar teoritis yang akan digunakan dalam permasalahan ini adalah teori kerjasama internasional. Menurut K.J Holsti, kerjasama internasional dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Pandangan bahwa dua atau lebih kepentingan, nilai atau tujuan saling bertemu dan dapat menghasilkan sesuatu, dipromosikan atau dipenuhi oleh semua pihak sekaligus.
2. Pandangan atau harapan dari suatu negara bahwa kebijakan yang diputuskan oleh suatu negara lainnya akan membantu negara itu

²² Scott Burchill et al., *Theories of International Relations*, 3rd edition, (New York: Palgrave Macmillan, 2005), Hal. 16

- untuk mencapai kepentingan dan nilai-nilainya.
3. Persetujuan atau masalah masalah tersebut antara dua negara atau lebih dalam rangka memanfaatkan persamaan kepentingan atau benturan kepentingan.
 4. Aturan resmi atau tidak resmi mengenai transaksi dimasa depan yang dilakukan untuk melaksanakan persetujuan.
 5. Transaksi antar negara untuk memenuhi persetujuan mereka.

Kerangka pemahaman Holsti dijelaskan bahwa terbentuknya suatu kerja sama dengan pemerintah saling mendekati dengan penyelesaian yang diusulkan atau membahas masalah, mengemukakan bukti-bukti teknis untuk menyetujui satu penyelesaian atau lainnya dan mengakhiri perundingan dengan perjanjian atau pengertian tertentu yang memuaskan kedua belah pihak.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif berdasar pada penelitian historis dan analisa deskriptif. Analisa deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menjabarkan peristiwa terkini atau di masa sekarang. Metode selanjutnya adalah penelitian historis dimana digunakan untuk mengungkapkan dan menjabarkan kejadian masa lalu. Berguna untuk mendapatkan suatu generalisasi terhadap fakta sejarah dan perkembangannya yang masih ada kaitannya dengan masalah yang dihadapi pada masa sekarang. Sebagai bahan perbandingan yang digunakan

untuk mendukung peristiwa atau kejadian pada masa kini.

Dalam teknik pengumpulan data, penulis menggunakan teknik studi kepustakaan (*library research*) yang berasal dari sumber buku, ataupun media lainnya seperti jurnal, surat kabar, ataupun tabloid baik yang basisnya cetak maupun *online* untuk dijadikan sebagai sumber primer serta sekunder. Penulis juga menyertakan dokumen-dokumen resmi maupun jurnal publikasi institusi pemerintahan terkait masalah penelitian sebagai sumber untuk mendukung penelitian ini.

PEMBAHASAN

Produksi Industri Kertas di Indonesia Sebelum IC-CEPA

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki peluang cukup besar untuk pengembangan industri pulp dan kertas, selain beberapa negara di Amerika Latin dan Asia Timur, karena masih adanya area bahan baku kayu dari Hutan Tanaman Industri (HTI) dan potensi bahan baku non-kayu dari limbah perkebunan dan pertanian, terutama tandan kosong kelapa sawit (TKKS). Dari catatan Kementerian Perindustrian, pada tahun 2016, sudah ada 84 perusahaan pulp dan kertas di Indonesia. Produsen pulp dan kertas terbesar di Tanah Air di antaranya April Group dengan PT Riau Andalan Pulp and Paper dan Sinar Mas Group yang membawahi beberapa perusahaan, seperti PT Tjiwi Kimia Tbk., PT Indah Kiat Pulp & Paper, dan PT OKI Pulp and Paper. Berikut merupakan daftar beberapa produsen kertas di Indonesia:

1. Asia Pulp and Paper (APP)

PT Asia Pulp & Paper (juga dikenal sebagai APP) adalah produsen kertas terbesar kedua di dunia. Pendiri perusahaan adalah Eka Tjipta Widjaja memiliki 14 pabrik besar di Indonesia, China dan Kanada, dengan kapasitas produksi tahunan lebih dari 18 juta ton, dan telah berhasil menjual produknya ke 120 negara di seluruh dunia. APP memiliki pabrik kertas terbesar di Asia Tenggara. Pabrik tersebut berlokasi di Kabupaten Siak Perawang, Riau. Sinar Mas Group melalui lini bisnis Asia Pulp and Paper disebut sebagai produsen kertas dan bubur kertas terbesar kedua di dunia. APP memiliki kapasitas produksi sebesar 12 juta ton per tahun dengan serapan tenaga kerja sebanyak 70.000 orang dan produknya menjangkau 120 negara di 6 benua.

2. Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP)

PT Riau Andalan Pulp and Paper Company (PT RAPP) adalah salah satu pemain utama dalam industri serat, pulp dan kertas global. RAPP Riau memiliki perkebunan serat dan bisnis manufaktur utama di Indonesia, meliputi 1 juta hektar lahan, dimana 480.000 hektar digunakan untuk perkebunan, dan 51% sisanya digunakan untuk perlindungan, penggunaan masyarakat dan infrastruktur. Perusahaan memiliki pabrik pulp dan kertas terbesar di dunia. Pabrik Pangkalan Kerinci-Riau di Sumatera merupakan pabrik pulp dan kertas modern dan pabrik kimia terintegrasi. Target PT Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP) adalah menghasilkan 1,1 juta ton kertas per tahun.

²³ BPS, Ekspor dan Impor, <<https://www.bps.go.id/exim/>>

Tabel 4.1 Nilai Total Ekspor dan Impor Kertas Indonesia Tahun 2016-2018 (dalam miliar USD)

Tahun	Total Ekspor	Total Impor
2016	4,97	2,62
2017	6,23	2,96
2018	7,12	3,29

SUMBER: BPS.GO.ID²³

Tabel diatas menunjukkan Ekspor dan Impor kertas Indonesia secara keseluruhan pada tahun 2016 hingga tahun 2018. Dapat dilihat nilai ekspor kertas Indonesia sejumlah 4 Miliar USD pada tahun 2016, 6 Miliar USD pada tahun 2017 dan 7 Miliar USD pada tahun 2018. Sementara itu untuk nilai Ekspor kertas Indonesia ke Chile pada tahun 2016 hingga 2018 akan ditampilkan dalam 10able berikut:

Tabel 4.2 Nilai Ekspor Kertas Indonesia ke Chile Sebelum berlakunya IC-CEPA (dalam USD)

Tahun	Nilai Ekspor
2016	8.853.382
2017	9.925.084
2018	7.667.141

SUMBER: BPS.GO.ID²⁴

Dampak IC-CEPA Terhadap Perdagangan Indonesia Chile

Pada tanggal 14 Desember 2017 Indonesia dan Chile sepakat untuk menandatangani Persetujuan Kemitraan Ekonomi Komprehensif yang dikenal dengan istilah IC-CEPA.

²⁴ BPS, Ekspor dan Impor, <<https://www.bps.go.id/exim/>>

Perjanjian tersebut telah diratifikasi kedua negara dan berlaku pada tanggal 10 Agustus 2019, dengan resmi berlakunya IC-CEPA maka bea masuk barang dari kedua negara akan berubah menjadi 0 persen.²⁵

Satu tahun berjalannya perjanjian tersebut pada Juli 2020 terdapat peningkatan ekspor namun tidak terlalu signifikan disebabkan oleh faktor pandemi yang menghambat keluar masuknya barang dari Indonesia maupun Chile dengan persentase peningkatan hanya senilai 14,2 persen. Peningkatan yang signifikan terlihat pada pemanfaatan Surat Keterangan Asal (SKA), dengan angka pemanfaatan yang cukup tinggi dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 angka pemanfaatan SKA hanya sekitar USD 19,9 juta sedangkan hingga Juli 2020 sudah menjadi USD 53,3 juta. Sedangkan angka nominal riilnya USD 73,2 juta. Wakil Menteri Perdagangan, Jerry Sambuaga mengatakan, IC-CEPA akan mendorong ekspor dari Indonesia ke Chile, Jerry juga mengungkapkan “Dampaknya terlihat sekali. Bahkan baru sampai Juli saja sudah lebih dari dua kali lipat. Itu baru satu tahun pemanfaatan SKA-nya. Ini karena memang memanfaatkan SKA itu keuntungannya sangat menarik. Tarif impor yang diberlakukan oleh Chile menjadi 0 persen, otomatis harga

barang lebih rendah dan mengangkat daya saing”.²⁶

Untuk memanfaatkan peluang kerjasama IC-CEPA, pelaku usaha dapat memperoleh tarif preferensi 0 persen dengan menggunakan SKA. Surat Keterangan Asal (SKA) atau biasa disebut *Certificate of Origin* (COO) adalah merupakan sertifikasi asal barang, dimana dinyatakan dalam sertifikat tersebut bahwa barang atau komoditas yang diekspor adalah berasal dari daerah negara pengekspor. Hal ini didasari oleh kesepakatan bilateral, regional, multilateral, unilateral dan juga karena ketentuan sepihak dari suatu negara pengimpor yang mewajibkan SKA atau COO ini disertakan pada barang ekspor Indonesia. SKA atau COO inilah yang membuktikan bahwa barang tersebut berasal, dihasilkan dan atau diolah di Indonesia.²⁷

Berdasarkan data Direktorat Fasilitas Ekspor-Import Kementerian Perdagangan RI sejak berlakunya IC-CEPA pada Agustus 2019 beberapa produk yang sudah memanfaatkan Form IC-CEPA hingga Maret 2020, yaitu:

²⁵ Ditjenppi, Indonesia-Chile Comprehensive Economic Partnership Agreement, <http://ditjenppi.kemendag.go.id/assets/files/publikasi/doc_20180523_fact-sheet-indonesia-chile- cepa.pdf>

²⁶ “IC-CEPA berdampak positif terhadap kenaikan ekspor Indonesia”, Kontan.co.id,

<<https://nasional.kontan.co.id/news/ic-cepa-bakal-berdampak-positif-terhadap-kenaikan-ekspor-indonesia>>

²⁷ Istiqomah, Nurul, "Expanding Market Access Opportunity in Chile; Utilizing e-SKA", *Konferensi Nasional Ilmu Administrasi* 3 No.1 (2019)

Tabel 4.3 Jumlah SKA dan Nilai Ekspor Indonesia Sesudah Berlakunya IC-CEPA (2020)

Komoditas	SKA	Nilai (USD)
Sepatu Olahraga	504 Lembar	6.7 Juta
Alas Kaki	435 Lembar	4.2 Juta
Kertas & Karton	15 Lembar	1.4 Juta
Minyak Sawit	12 Lembar	1.3 Juta
Mantel	36 Lembar	1.1 Juta

SUMBER: UKM INDONESIA²⁸

Dalam data yang dirangkum oleh Badan Pusat Statistika, pada tahun 2021 setelah dua tahun berlakunya perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif antara Indonesia dan Chile dapat terlihat peningkatan nilai ekspor secara keseluruhan yang sangat signifikan dari tahun 2019 sebesar 104 persen secara total, berikut dapat dilihat melalui tabel peningkatan ekspor Indonesia ke Chile tahun 2019 - 2021:

Tabel 4.4 Nilai Ekspor dan Impor Indonesia ke Chile Sesudah Berlakunya IC-CEPA (dalam USD)

Tahun	Nilai Ekspor	Nilai Impor	Total
2019	126,7 Juta	149,1 Juta	275,8 Juta
2020	144,8 Juta	108,9 Juta	253,7 Juta
2021	258,7 Juta	165,2 Juta	423,9 Juta

SUMBER: BPS.GO.ID²⁹

Dampak IC-CEPA Terhadap Ekspor Kertas Indonesia

²⁸ “Hot Chile: Besarnya Potensi Ekspor di Chile dengan IC-CEPA”, UKM INDONESIA, <<https://www.ukmindonesia.id/baca-artikel/303>>

²⁹ BPS, Ekspor dan Impor, <<https://www.bps.go.id/exim/>>

Industri kertas dan pulp memiliki potensi yang sangat luar biasa untuk terus dikembangkan dan menjadi andalan Indonesia untuk meraih devisa negara yang tinggi. Melimpahnya bahan baku yang tersedia menjadikan Indonesia sebagai produsen terbesar di ASEAN dan ketiga di ASIA. Tahun 2015 lalu produsen kertas dan pulp Indonesia terus digenjut kapasitas produksinya, seiring terus meningkatnya permintaan kertas dan pulp di pasar global. Peluang pertumbuhan terbuka lebar seiring dengan permintaan pasar domestik dan ekspor yang terus meningkat, kebutuhan kertas global diproyeksikan sebesar 490 juta ton pada tahun 2020. Proyeksi ini meningkat dari kebutuhan yang tercatat pada tahun 2019 yaitu sebesar 394 juta ton.³⁰

Industri penghasil produk kayu olahan dan turunannya, mulai dari pulp, kertas, *plywood*, hingga furnitur, merupakan salah satu penopang perekonomian di Indonesia. Data Asosiasi Pengusaha Hutan Indonesia (APHI) menyebutkan bahwa kinerja produk kehutanan tercatat positif pada awal 2022. Total ekspor produk kayu pada Januari 2022 mencapai 1,23 miliar dollar Amerika Serikat (AS). Angka ini naik sebesar 28,2 persen dibandingkan Januari 2021. Catatan positif tersebut juga diimbangi oleh sumber daya dan kapasitas produksi yang tersedia di Indonesia, khususnya dalam industri pulp dan kertas. Produktivitas industri

³⁰ “Warta Ekspor: Produktifitas Industri Pulp dan Kertas”, Kemendag, <http://djpen.kemendag.go.id/app_frontend/admin/docs/publication/4181590482883.pdf>

pulp dan kertas tak terlepas dari kondisi geologi Indonesia. Tanah Indonesia dinilai kondusif untuk pengembangan Hutan Tanaman Industri (HTI). Dengan iklim tropis, produksi kayu di Indonesia juga tumbuh lebih cepat ketimbang hutan di negara pesaing yang beriklim subtropis. Hal tersebut membuat Indonesia mengungguli negara-negara penghasil hutan tanaman produktif, seperti Brasil, AS, dan China. Untuk wilayah Uni Eropa (UE) dan Inggris, ekspor pada Januari 2022 juga tercatat mengalami kenaikan sebesar 29,69 persen dengan nilai 104,1 juta dollar AS daripada kinerja 2021 yang hanya mencapai 80,2 juta dollar AS.³¹

Tabel 4.5 Nilai Ekspor Kertas dan Kayu Indonesia Secara Total Tahun 2019-2021 (dalam miliar USD)

Tahun	Total Ekspor	Total Impor
2019	7,15	3,12
2020	6,72	2,51
2021	7,50	3,52

SUMBER: BPS.GO.ID³²

Dalam Persetujuan Kemitraan Ekonomi Komprehensif Indonesia Bersama Chile, diharapkan perdagangan komoditas kertas juga mendapatkan keuntungan dengan meningkatnya perdagangan antar kedua negara. Namun setelah dua tahun

³¹ “Menilik Potensi Industri Pulp dan Kertas Berkelanjutan Sebagai Penggerak Perekonomian Indonesia”, Kompas.com, <<https://money.kompas.com/read/2022/03/14/202500826/menilik-potensi-industri-pulp-dan-kertas-berkelanjutan-sebagai-penggerak>>

berjalannya IC-CEPA tidak terdapat peningkatan dalam ekspor kertas Indonesia ke Chile, menurut data BPS ekspor kertas Indonesia ke Chile secara konstan mengalami penurunan, berikut dapat dilihat dari tabel ekspor kertas Indonesia ke Chile:

Tabel 4.6 Nilai Ekspor Kertas Indonesia ke Chile Setelah Berlakunya IC-CEPA (dalam USD)

Tahun	Nilai Ekspor
2019	7.853.382
2020	6.925.084
2021	5.667.141

SUMBER: BPS.GO.ID³³

Sejak dua tahun implementasinya, fakta di lapangan mengungkapkan IC-CEPA belum dapat mengangkat perdagangan kertas antara Indonesia dan Chile, hal ini tentu sangat merugikan mengingat begitu banyak kemudahan yang ditawarkan IC-CEPA terutama dalam hal perdagangan. Dapat dilihat bahwa pengusaha Indonesia belum memanfaatkan perjanjian secara maksimal. Faktor-faktor yang diidentifikasi sebagai penyebab masih rendahnya pemanfaatan perjanjian ini, selain adanya pandemi global, adalah kurangnya informasi serta kapasitas pengusaha Indonesia, dalam mengekspor barang ke Amerika Selatan. Untuk itu diseminasi informasi

³² BPS, Ekspor-Impor HS47&HS48 <<https://www.bps.go.id/exim/>>

³³ BPS, Ekspor dan Impor, <<https://www.bps.go.id/exim/>>

serta kapasitasi pengusaha dianggap sebagai hal yang penting.³⁴

Selain itu Wakil Ketua Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO) Shinta W. Kamdani mengungkapkan, pengusaha dihadapkan pada tantangan geografis untuk dapat mengekspor ke Chile. “Untuk melakukan ekspor ke Chile memiliki tantangan tersendiri yakni faktor geografis yang sangat jauh dan minimnya informasi tentang karakter pasar Chile menjadi kendala utama. Untuk itu dibutuhkan sosialisasi penggunaan IC-CEPA.³⁵

Dampak IC-CEPA Terhadap Investasi Chile di Indonesia

Kerjasama IC-CEPA merupakan kerjasama liberalisasi perdagangan yang pertama kali dilakukan oleh Indonesia dengan negara di kawasan Amerika Selatan. CEPA adalah skema kerja sama ekonomi yang lebih luas dari hanya sekedar isu perdagangan semata, CEPA merupakan persetujuan ekonomi antar negara yang bertujuan meningkatkan perdagangan bilateral antara kedua belah pihak. CEPA tidak hanya bertujuan untuk mengurangi hambatan perdagangan saja, tetapi perjanjian ini mencakup area kerjasama yang jauh lebih luas, seperti investasi, bantuan ekonomi, kerja sama teknologi serta energi terbarukan dan sebagainya sehingga bersifat komprehensif. Indonesia-Chile *Comprehensive Economic Partnership Agreement* (IC-

CEPA) digadang-gadang membuka kesempatan bagi pengusaha Indonesia untuk berinvestasi di Chile atau sebaliknya. Wakil Menteri Perdagangan Chile Rodrigo Yanez mengatakan, IC-CEPA tidak hanya mengakomodasi urusan perdagangan antara Indonesia dan Chile melainkan juga bisa menjadi kesempatan untuk berinvestasi bagi pengusaha Indonesia dengan membuka basis industri di Chile ataupun sebaliknya. Dalam hal ini, Rodrigo mengatakan pihaknya berminat untuk melakukan investasi di sektor energi yaitu energi terbarukan (*renewable energy*) di Indonesia. Hal ini karena negaranya memiliki industri energi terbarukan kelas dunia.

Sementara itu, untuk investor Indonesia, Rodrigo mengatakan Pemerintah Chile akan membuka peluang investasi di sektor pengembangan mobil listrik. Sebab Chile memiliki cadangan lithium yang besar di negaranya. Selain pengembangan mobil listrik, Chile membuka kesempatan bagi investor Indonesia di sektor infrastruktur. Beberapa infrastruktur yang dibutuhkan Chile yaitu proyek jalan tol dan proyek sanitasi. Rodrigo juga mengatakan bahwa Chile memiliki program miliaran dolar terkait dengan pembangunan infrastruktur dan aturan

³⁴ “Satu Tahun Perjanjian IC-CEPA, Indonesia Berpotensi Tingkatkan Perdagangan dengan Chile”, Kemlu, <[https://kemlu.go.id/portal/id/read/1560/berita/satu-tahun-perjanjian-ic-cepa-indonesia-](https://kemlu.go.id/portal/id/read/1560/berita/satu-tahun-perjanjian-ic-cepa-indonesia-berpotensi-tingkatkan-perdagangan-dengan-chile)

[berpotensi-tingkatkan-perdagangan-dengan-chile](https://kemlu.go.id/portal/id/read/1560/berita/satu-tahun-perjanjian-ic-cepa-indonesia-berpotensi-tingkatkan-perdagangan-dengan-chile)>

³⁵ “IC-CEPA: Ini Tantangan Indonesia Menggenjot Ekspor ke Cile”, Ekonomi Bisnis, <<https://ekonomi.bisnis.com/read/20190806/12/1133090/ic-cepa-ini-tantangan-indonesia-menggenjot-ekspor-ke-cile>>

akan lebih atraktif untuk investor asal Indonesia.³⁶

Pada tahun 2020 perusahaan asal Chile, Midesa telah berinvestasi di Sulawesi Selatan dengan nilai USD 3 juta - USD 4 juta. Perusahaan tersebut akan berinvestasi mendirikan tempat pengolahan rumput laut menjadi tepung untuk pasar ekspor. Lalu ada Colun atau Cooperative Agricola Lechera de La Union Ltd., sebuah perusahaan dari negara Chile yang fokus pada produk olahan susu dan menyatakan keinginannya untuk menanamkan modalnya di Indonesia.³⁷

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa Bagaimana Dampak Indonesia - Chile *Comprehensive Partnership Agreement* (IC-CEPA) Terhadap Nilai Ekspor Kertas Indonesia. Penelitian ini menggunakan teori Kerjasama Internasional. Teori ini digunakan untuk menunjukkan bagaimana pengaruh kerjasama Indonesia dengan Chile terhadap nilai ekspor kertas Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang selalu terbuka terhadap adanya hubungan luar negeri baik bilateral, regional, maupun multilateral. Dewasa ini, Indonesia telah menjalin banyak hubungan kerjasama dengan negara-negara di seluruh penjuru dunia. Negara-negara

mitra kerjasama Indonesia terbagi dalam delapan kawasan yakni: Afrika, Timur Tengah, Asia Timur dan Pasifik, Asia Selatan dan Tengah, Amerika Utara dan Tengah, Amerika Selatan dan Karibia, Eropa Barat, dan Eropa Tengah dan Timur.

Salah satu pasar potensial dalam menjalin kerjasama perdagangan internasional bagi Indonesia adalah Chile. Negara Chile merupakan negara yang terletak di Benua Amerika dengan jumlah sekitar 18 juta penduduk. Secara geografis, Chile berbatasan langsung dengan tiga negara yang berada di Amerika Latin, yakni berbatasan darat dengan Peru di utara, Bolivia di timur laut, Argentina di timur dan Samudra Pasifik di sebelah barat dan selatan. Dengan ini Indonesia melihat peluang bahwa Chile dapat menjadi negara penghubung ekspor produk Indonesia ke benua Amerika yang ditaksir memiliki potensi satu miliar penduduk. Kerjasama antara Indonesia dan Chile bukan merupakan sesuatu hal yang baru terjadi melainkan telah terjalin sejak tahun 1964. Dalam rentang waktu 55 tahun, kedua negara secara umum telah menunjukkan hubungan bilateral yang baik dan tren positif bagi perekonomian. Kerjasama yang dilakukan oleh Indonesia dan Chile bertujuan untuk mempererat hubungan kedua negara agar terjadi peningkatan penjualan dari sektor barang yang dimiliki Indonesia maupun

³⁶ “Chile Buka Pintu Investasi Mobil Listrik Bagi Indonesia, Siapa Tertarik?”, *Ekonomi Bisnis*, <<https://ekonomi.bisnis.com/read/20191127/12/1174842/cile-buka-pintu-investasi-mobil-listrik-bagi-indonesia-siapa-tertarik#:~:text=Dia%20mengatakan%20saat>

%20ini%20nilai,Afrika%20seperti%20Tunisia%20dan%20Maroko.>

³⁷ “Chile Lirik Sektor Jasa dan Investasi di Indonesia”, *Katadata*, <<https://katadata.co.id/sortatobing/berita/5e9a5187c1d18/chili-lirik-sektor-jasa-dan-investasi-di-indonesia>>

Chile. Dengan adanya kerjasama ekonomi ini, peluang bisnis baru dapat terbuka, serta dapat meningkatkan aktivitas perdagangan ekspor dan impor kedua negara. Pada tanggal 14 Desember 2017 menjadi sejarah penting dalam hubungan bilateral antara Indonesia - Chile. Sebab, kedua negara menandatangani persetujuan kemitraan ekonomi komprehensif yang dikenal dengan Indonesia - Chile *Comprehensive Economic Partnership Agreement* (IC-CEPA). Persetujuan ini ditandatangani oleh Menteri Perdagangan Republik Indonesia Enggartiasto Lukita dan Menteri Luar Negeri Chile, Mr. Heraldi Munoz Valenzuela. Salah satu fokus tujuan dari terbentuknya Indonesia - Chile *Comprehensive Economic Partnership Agreement* saat ini adalah terciptanya perdagangan barang yang semakin intens sehingga diharapkan dengan segala kemudahannya perjanjian tersebut mampu meningkatkan nilai perdagangan antar kedua negara yang menyepakatinya.

Satu tahun berlalunya perjanjian tersebut pada Juli 2020 terdapat peningkatan ekspor yang tidak terlalu signifikan diakibatkan oleh pandemi yang menghambat keluar masuknya barang dari Indonesia maupun Chile dengan persentase peningkatan hanya sebesar 14,2 persen. Peningkatan yang signifikan justru terlihat pada pemanfaatan Surat Keterangan Asal (SKA), dengan angka pemanfaatan yang cukup tinggi dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 angka pemanfaatan SKA hanya sekitar 19,9 juta sedangkan hingga Juli 2020 sudah menjadi 53,3 juta. Sedangkan angka nominal riilnya USD73,2 juta. Dalam

Persetujuan Kemitraan Ekonomi Komprehensif Indonesia Bersama Chile, juga diharapkan perdagangan komoditas kertas mendapatkan keuntungan dengan meningkatnya perdagangan antar kedua negara. Namun setelah dua tahun berlalunya IC-CEPA tidak ada peningkatan dalam ekspor kertas Indonesia ke Chile, menurut data BPS ekspor kertas Indonesia ke Chile secara konstan mengalami penurunan. Sejak dua tahun implementasinya fakta di lapangan mengungkapkan IC-CEPA belum dapat mengangkat perdagangan kertas antara Indonesia dan Chile, hal ini tentu sangat merugikan mengingat begitu banyak kemudahan yang ditawarkan IC-CEPA terutama dalam hal perdagangan. Dapat dilihat bahwa pengusaha Indonesia belum memanfaatkan perjanjian secara maksimal. Faktor-faktor yang diidentifikasi sebagai penyebab masih rendahnya pemanfaatan perjanjian ini, selain adanya pandemi global, adalah kurangnya informasi serta kapasitas pengusaha Indonesia, dalam mengeksport barang ke Amerika Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bob Sugeng Hadiwinata, *Politik Bisnis Internasional*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002) Hal.29
- BPS. Diambil kembali dari Ekspor dan Impor:
<https://www.bps.go.id/exim/>
- Cox, M., and R. Campanaro, "Introduction to international

- relations”, *International Journal of Economics, Management, Finance and the Social Sciences* 5.11 (2016): 95
- Ditjenppi. (2018). Indonesia-Chile Comprehensive Economic Partnership Agreement. Factsheet, 5.
- Ekonomi Bisnis. Diambil kembali dari Chile Buka Pintu Investasi Mobil Listrik Bagi Indonesia, Siapa Tertarik:
<https://ekonomi.bisnis.com/read/20191127/12/1174842/cile-buka-pintu-investasi-mobil-listrik-bagi-indonesia-siapa-tertarik#:~:text=Dia%20mengatakan%20saat%20ini%20nilai,Afrika%20seperti%20Tunisia%20dan%20Maroko>
- Ekonomi Bisnis. Diambil kembali dari IC-CEPA: Ini Tantangan Indonesia Menggenjot Ekspor ke Cile:
<https://ekonomi.bisnis.com/read/20190806/12/1133090/ic-cepa-ini-tantangan-indonesia-menggenjot-ekspor-ke-cile>
- Ekonomi Bisnis. Diambil kembali dari Industri pulp dan kertas Indonesia Masuk 10 Besar Dunia:
<https://ekonomi.bisnis.com/read/20190127/257/882862/industri-pulp-dan-kertas-indonesia-masuk-10-besar-dunia>
- Ekonomi Bisnis. Diambil kembali dari Pandemi, Ekspor Industri Pulp dan Kertas Melesat Dua Digit:
<https://ekonomi.bisnis.com/read/20201222/257/1334083/pandemi-ekspor-industri-pulp-dan-kertas-melesat-dua-digit>
- Holsti, K. J. (1972). *International politics: a framework for analysis*. Englewood Cliffs: NJ: Prentice-Hall.
- Istiqomah, Nurul, "Expanding Market Access Opportunity in Chile; Utilizing e-SKA", *Konferensi Nasional Ilmu Administrasi* 3 No.1 (2019)
- Katadata. Diambil kembali dari Chile Lirik Sektor Jasa dan Investasi di Indonesia:
<https://katadata.co.id/sortatobing/berita/5e9a5187c1d18/chili-lirik-sektor-jasa-dan-investasi-di-indonesia>
- Kemendag. Bilateral Indonesia - Chile: Upaya Tingkatkan Pangsa Pasar Barang, Jasa dan Investasi. Diambil kembali dari
<https://www.kemendag.go.id/files/pdf/2014/05/30/bila%20teral-indonesia--chile--upaya-tingkatkan-pangsapasar-barang-jasa-dan-investasi-id0-1401433883.pdf>

- Kemendag. Diambil kembali dari Produk Kertas RI Tembus Pasar Amerika Selatan Lewat Chili: Kemendag, “Produk Kertas RI Tembus Pasar Amerika Selatan Lewat Chili” Shttps://www.kemendag.go.id/id/newsroom/media-corner/produk-kertas-ri-tembus-pasar-amerika-selatan-lewat-chili
- Kemendag. Diambil kembali dari Warta Ekspor: Produktifitas Industri Pulp dan Kertas: http://djpen.kemendag.go.id/app_frontend/admin/docs/publication/4181590482883.pdf
- Kemendag. Ekspor-Impor Indonesia. Diambil kembali dari Neraca Perdagangan Indonesia Total: https://statistik.kemendag.go.id/indonesia-trade-balance
- Kemendag. Portal Statistik Perdagangan. Diambil kembali dari https://statistik.kemendag.go.id/export-growth-hs-6-digits
- Kemenlu. Diambil kembali dari Kerjasama Bilateral: https://kemlu.go.id/portal/id/page/22/kerjasama_bilateral
- Kompas.com. Diambil kembali dari Menilik Potensi Industri Pulp dan Kertas Berkelanjutan Sebagai Penggerak Perekonomian Indonesia: https://money.kompas.com/read/2022/03/14/202500826/menilik-potensi-industri-pulp-dan-kertas-berkelanjutan-sebagai-penggerak
- Kontan.co.id. Diambil kembali dari IC-CEPA berdampak positif terhadap kenaikan ekspor Indonesia: https://nasional.kontan.co.id/news/ic-cepa-bakal-berdampak-positif-terhadap-kenaikan-ekspor-indonesia
- Mohtar Mas’oed, *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*, (Jakarta: PT.Pustaka LP3ES Indonesia,1990) Hal.41
- Okefinance. Diambil kembali dari Indonesia-Chile Tanda Tangani Kerjasama Ekonomi Komprehensif: https://economy.okezone.com/read/2017/12/15/320/1830754/indonesia-chile-tanda-tangani-kerjasama-ekonomi-komprehensif
- Robert Jackson, *Pengantar Studi Hubungan Internasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015) Hal.234
- Sabaruddin, S. S. (2016). *The Potential Political Economy Impact of the Proposed Indonesia-Chile*

Comprehensive Economic Partnership Agreement. Asian Journal of Latin American Studies, 103.

Scott Burchill et al., *Theories of International Relations*, 3rd edition, (New York: Palgrave Macmillan, 2005), Hal. 16

Sitepu, P. A. (2011). *Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Tempo. Diambil kembali dari Indonesia Matangkan Strategi Perdagangan Hadapi Tantangan Ekonomi Global: <https://nasional.tempo.co/read/1244235/indonesia-matangkan-strategi-perdagangan-hadapi-%20tantangan-ekonomi-global>

UKM Indonesia. Diambil kembali dari Hot Chile: Besarnya Potensi Ekspor di Chile dengan IC-CEPA: <https://www.ukmindonesia.id/baca-artikel/303>

Vinsensio Dugis, *Teori Hubungan Internasional Perspektif-perspektif Klasik* (Surabaya: PT Revka Petra Media, 2016) Hal.55